



um
Excellence
in Learning Innovation

swara
PENDIDIKAN



Edisi April 2026

swarapendidikan.um.ac.id

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

— CERITA DARI KAMPUS UM —

“

*Ketika
Pendidikan Tinggi
Menyentuh Kehidupan
Masyarakat*

“

INOVASI

Solusi Nyata Untuk
Pertanian Berkelanjutan

PENGABDIAN

Bersama Masyarakat,
Membangun Manfaat

RISET

Berbasis Ilmu,
Berorientasi Manfaat

KOLABORASI

Bersinergi Untuk
Perubahan Berkelanjutan

VISI

Menjadi perguruan tinggi unggul dan rujukan bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul
- b. Menyelenggarakan penelitian yang unggul untuk menghasilkan temuan baru dan bermanfaat bagi masyarakat; dan
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang unggul untuk memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat.
di bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

TUJUAN

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademika, vokasi, dan profesi yang cerdas, religius, berakhlak mulia, mandiri, berdaya saing global, serta mampu berkembang secara profesional;
- b. Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif bereputasi internasional dalam bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora; dan
- c. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.

DAFTAR ISI

LAPORAN UTAMA

- 1 Bakti Literasi SASINDO UM
Hidupkan Minat Baca dan Cinta Budaya Bagi Pelajar
- 3 PAP SMEAR: Klinik Pratama UM
Ajak Perempuan Waspada Kanker Serviks

LAPORAN KHUSUS



- 5 9.218 Peserta UM BBM, Siap
Jadi Penggerak Solusi bagi Masyarakat

SEPUTAR KAMPUS

- 7 Tidak Hanya Warga Kampus,
Kini Masyarakat Umum Bisa
Pakai Fasilitas Gym UM



- 9 Perkuat Infrastruktur Akademik, GKB 3 UM Mulai
Pembangunan

BUGAR

- 11 Edukasi Gaya Hidup Sehat
GEMAPEDIA UM di TBM
Merdekata Bangun Generasi
Tangguh

INOVASI

- 13 Diakui Dunia, Karya Mahasiswa
UM Ini Bantu Pencari Kerja
Hadapi Wawancara Berbasis AI
- 15 Bersama UCT dan ISTIC,
UM Wujudkan Inovasi
Berkelanjutan Dunia

BERKARYA

- 17 Hebat, Mahasiswa FK UM
Berhasil Ciptakan Scaffold
Tulang Dari Cangkang Udang
- 19 Fashion, Kreativitas, dan
Kolaborasi Global Berpadu di
ASFW UM 2026

KERJSAMA

- 21 UM Dilirik Jepang, Jalan Karier
Internasional Makin Nyata

PAKAR



- 23 Indonesia Gabung BRICS,
Pakar Ekonomi UM Soroti
Berbagai Peluang

OPINI

- 25 Membaca Konflik Iran-AS-
Israel Begini Tanggapan Ahli
Sejarah UM
- 27 Dosen Komunikasi UM:
Pentingnya Sistem yang
Berpihak Pada Korban
Kekerasan Seksual
- 29 Infografis



Redaksi

Penasehat

Hariyono
(Rektor)

Penanggung Jawab

Ahmad Munjin Nasih
(Wakil Rektor IV)

Pemimpin Redaksi

Achmad Murdiono

Wakil Pemimpin Redaksi

Ifa Nursanti

Sekretaris Redaksi

Sely Septi Sartika

Redaktur Pelaksana

Nike Virgawati Yuarko

Editor

Muhammad Salmanudin H. S.
Aliza Nur Sabilah

Reporter

Joko Wibowo
Ahmad Farhan Setiawan
Virzahra Axtazia Phoenix
Kertosastro
Zahra Medina Nur Alia
Keynisa Pentania Sofyani
Chelvin Verdiansyah
Nazhifa Filza Darayanicha
Tim Merdekata Bergema
Edukama UM
Afriza Dwi Islami Putra
Alfiatus Aulia Az Zahra
Inayah Amalia Taufani
Rahmatika Putri Rosyidi

Fotografer

Mohamad Ian Fajrin
Raihan Faiq Rahmatullah
Cantika Candra Kirana
Raysa Aurelia Febrianti
Nabila Nisrina Rihab

Desainer & Layouter

Muhammad Arif Fadlurrahman

Alamat Redaksi

Humas
Universitas Negeri Malang
Graha Rektorat Lantai 1
Jl. Semarang 5 Malang

Telp/Faks: (0341) 565979
Email: humas@um.ac.id

Diktisaintek Berdampak: Jejak Nyata UM Mengubah Dunia

Puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT. atas nikmat terbesarnya sehingga edisi terbaru majalah SWARA dapat diterbitkan yang mengangkat tema “Diktisaintek Berdampak: Cerita dari Kampus UM (Ketika Pendidikan Tinggi Menyentuh Kehidupan Masyarakat).” Tema ini menjadi pengingat bagi kita bahwa perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang menghadirkan manfaat nyata bagi masyarakat.

Melalui berbagai kisah inspiratif yang kami sajikan, pembaca diajak melihat bagaimana sivitas Universitas Negeri Malang terus berkontribusi dalam menjawab tantangan zaman melalui pendidikan, riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai capaian tersebut menjadi bukti bahwa dampak pendidikan tinggi tidak berhenti di ruang kelas atau laboratorium, melainkan hadir di tengah kehidupan masyarakat melalui solusi yang relevan, berkelanjutan, dan inklusif.

Sejalan dengan fokus edisi kali ini yaitu internasionalisasi, inovasi, dan kolaborasi menjadi tiga pilar penting dalam membangun masa depan Indonesia. Upaya memperluas jejaring global membuka ruang bagi pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang

semakin memperkuat daya saing perguruan tinggi. Di sisi lain, inovasi yang lahir dari riset dan kreativitas sivitas UM menjadi fondasi dalam menciptakan solusi atas berbagai persoalan bangsa. Semua itu akan semakin bermakna ketika diwujudkan melalui kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, industri, komunitas, serta masyarakat.



Kami berharap setiap artikel dalam edisi ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menghadirkan inspirasi mengenai bagaimana transformasi pendidikan tinggi dapat menghasilkan dampak yang nyata, luas, dan berkelanjutan.

Semoga berbagai cerita, gagasan, serta praktik baik yang tersaji mampu mendorong lahirnya kolaborasi-kolaborasi baru demi terwujudnya ekosistem pendidikan tinggi unggul, adaptif, dan berdaya saing global, sekaligus tetap berpijak pada kebutuhan masyarakat Indonesia.

Selamat membaca. Semoga majalah ini menjadi jendela inspirasi sekaligus penguat semangat untuk terus berkarya, berinovasi, dan menghadirkan manfaat bagi bangsa melalui pendidikan tinggi yang berdampak. Dan tak lupa kami ucapkan terima kasih atas dukungan, masukan, dan perbaikan bagi kami dalam menyajikan majalah ini.



Bakti Literasi SASINDO UM Hidupkan Minat Baca dan Cinta Budaya Bagi Pelajar

■ Pewarta: **Virzahra Axtazia Phoenix Kertosastro**

Universitas Negeri Malang (UM) melalui Himpunan Mahasiswa Departemen Sastra Indonesia Fakultas Sastra menghadirkan Bakti Literasi 2026 sebagai upaya menumbuhkan minat baca dan kecintaan terhadap budaya lokal di kalangan pelajar. Kegiatan yang berlangsung pada Jumat-Sabtu (12–13/6) di MI Al-Ma'arif 03 Langlang, Singosari, dan Museum Singhasari tersebut diikuti 65 siswa kelas IV dan V. Melalui berbagai aktivitas literasi, penulisan kreatif, dan edukasi budaya, program ini memberikan ruang belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap warisan budaya bangsa sejak usia dini.

Mengusung tema “Merangkai Aksara dalam Bingkai Tradisi untuk Menumbuhkan Literasi sebagai Wadah Melestarikan Budaya di Singosari”, kegiatan tersebut diikuti 65 siswa kelas IV dan V. Program ini dirancang untuk memperkuat budaya literasi sekolah sekaligus meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga identitas budaya daerah di tengah arus globalisasi.

Kegiatan diawali dengan pembukaan di aula MI Al-Ma'arif 03 Langlang yang dihadiri kepala sekolah, dosen pendamping, dan panitia. Pada kesempatan itu, panitia meresmikan Pojok Literasi serta menyerahkan donasi 35 buku bacaan sebagai upaya memperluas akses siswa terhadap sumber belajar yang berkualitas.

Kepala MI Al-Ma'arif 03 Langlang, Hj. Ummu Aiman, S.Pd.I., mengapresiasi pelaksanaan program tersebut karena memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi para siswa.

“Bakti Literasi 2026 tidak hanya menumbuhkan minat baca anak-anak, tetapi juga mengenalkan mereka pada budaya lokal dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami,” ujarnya.

Rangkaian kegiatan hari pertama dilanjutkan dengan penyampaian materi bertajuk “Merangkai Aksara dalam Bingkai Tradisi” oleh Prof. Dr. Roekhan, M.Pd. Dalam

pemaparannya, ia menegaskan bahwa literasi memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan budaya melalui proses memahami, mendokumentasikan, dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya.

Setelah sesi materi, para siswa mengikuti pelatihan menulis cerpen bertema budaya dan menghias majalah dinding literasi secara berkelompok. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan menulis dan berpikir kreatif, tetapi juga mengasah keterampilan kolaborasi, komunikasi, serta keberanian menyampaikan gagasan melalui karya sastra.

Ketua Pelaksana Bakti Literasi 2026, Wahyu Ananda Utama, berharap kegiatan tersebut mampu memberikan dampak jangka panjang bagi peserta maupun lingkungan sekolah.

“Semoga Bakti Literasi menjadi wadah untuk berbagi ilmu, menumbuhkan semangat membaca dan belajar, serta mempererat silaturahmi sehingga manfaatnya dapat terus dirasakan oleh siswa dan sekolah,” katanya.

Pada hari kedua, kegiatan dipusatkan di Museum Singhasari. Setibanya di lokasi, para peserta mengunjungi pameran majalah dinding yang menampilkan hasil karya kelompok dari kegiatan sebelumnya. Siswa kemudian mengikuti tur edukatif untuk mengenal koleksi serta sejarah peninggalan Kerajaan Singhasari.

Melalui kunjungan tersebut, peserta memperoleh pengalaman belajar langsung yang membantu mereka memahami nilai sejarah dan budaya secara lebih kontekstual. Pendekatan ini dinilai efektif untuk meningkatkan kesadaran generasi muda dalam melestarikan warisan budaya bangsa.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan puisi oleh panitia serta pertunjukan boneka tangan yang diadaptasi dari cerpen karya siswa. Selain memperkuat kemampuan literasi, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berekspresi, dan

kepercayaan diri melalui seni pertunjukan.

Penampilan tersebut dilombakan, dan tiga kelompok terbaik memperoleh penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas kreativitas, kerja sama tim, serta kemampuan mereka mengolah karya sastra menjadi pertunjukan yang menarik dan edukatif.

Program Bakti Literasi 2026 mendapat respons positif dari para peserta. Banyak siswa mengaku menikmati seluruh rangkaian kegiatan yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan.

Acaranya seru dan menyenangkan. Saya senang bisa membuat cerita lalu melihat cerita itu ditampilkan menjadi pertunjukan boneka tangan.

ujar salah seorang peserta

Melalui perpaduan literasi, penulisan kreatif, dan pengenalan budaya lokal, Bakti Literasi 2026 berhasil menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat karakter, kreativitas, serta rasa bangga terhadap budaya Indonesia.

Selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), kegiatan ini mendukung SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas melalui penguatan literasi dan akses bahan bacaan, serta SDG 11 tentang Kota dan Komunitas Berkelanjutan melalui upaya pelestarian warisan budaya. Dari ruang kelas hingga Museum Singhasari, Bakti Literasi 2026 menunjukkan bahwa literasi dan budaya dapat berjalan beriringan dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.



PAP SMEAR: Klinik Pratama UM Ajak Perempuan Waspada Kanker Serviks

■ Pewarta: **Zahra Medina Nur Alia**

Klinik Pratama Universitas Negeri Malang (UM) menggelar program preventif berupa penyuluhan dan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan PAP SMEAR, Senin (5/5). Kegiatan yang berlangsung di Klinik Pratama UM ini menggandeng Laboratorium Bromo sebagai mitra layanan medis dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan perempuan.

Sebanyak 47 peserta perempuan berstatus menikah mengikuti kegiatan ini. Mereka mendapatkan edukasi kesehatan sekaligus kesempatan melakukan pemeriksaan dini guna mendeteksi potensi kanker serviks sejak awal.

Kepala Klinik Pratama UM, dr. Ifa Mufida, MMRS., menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen layanan promotif dan preventif yang

terus diperkuat oleh pihak klinik.

"Ini merupakan salah satu program preventif dan promotif Klinik Pratama UM sebagai bentuk kepedulian agar perempuan memiliki kesadaran pentingnya pemeriksaan kanker serviks," ujarnya saat membuka kegiatan.

Dalam sesi penyuluhan, Dokter Indira selaku dokter umum Klinik Pratama UM menjelaskan bahwa perempuan yang telah menikah memiliki risiko lebih tinggi terhadap kanker serviks. Hal ini berkaitan dengan penularan Human Papillomavirus (HPV) yang umumnya terjadi melalui aktivitas seksual.

Dokter Indira juga mengingatkan sejumlah gejala awal yang perlu diwaspadai.

"Nyeri pada perut bawah saat



berhubungan, keputihan, dan pendarahan tidak normal bisa menjadi indikasi awal kanker serviks,” jelasnya.

Lebih lanjut, dr. Ifa menyampaikan bahwa terdapat syarat tertentu sebelum menjalani pemeriksaan PAP SMEAR.

“Salah satu syaratnya adalah tidak sedang menstruasi. Namun, bagi yang sedang datang bulan, tetap bisa melakukan pemeriksaan di Laboratorium Bromo karena kami telah bekerja sama,” ungkapnya saat diwawancarai Tim Humas UM.

Kolaborasi lintas lembaga ini menjadi strategi Klinik Pratama UM dalam memperluas jangkauan layanan kesehatan, tidak hanya bagi sivitas akademika tetapi juga masyarakat umum. Klinik ini diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas, responsif, dan berkelanjutan.

Program ini juga selaras dengan

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya poin 3 tentang kehidupan sehat dan kesejahteraan (Good Health and Well-being) serta poin 5 tentang kesetaraan gender (Gender Equality), melalui peningkatan akses layanan kesehatan reproduksi bagi perempuan.

Menutup kegiatan, dr. Ifa berharap program serupa dapat terus dilaksanakan secara rutin.

“Diharapkan kegiatan PAP SMEAR ini dapat menumbuhkan kesadaran perempuan di lingkungan UM dan sekitarnya untuk menjaga kesehatan organ reproduksi secara berkala.”

– dr. Ifa Mufida, MMRS. –



9.218 Peserta UM BBM, Siap Jadi Penggerak Solusi bagi Masyarakat

■ Pewarta: **Keynisya Pentania Sofyani** ■ Fotografer: **Raihan Faiq Rahmatullah**

Universitas Negeri Malang (UM) resmi melepas sebanyak 9.218 mahasiswa peserta Universitas Negeri Malang Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) 2026 dalam upacara pelepasan yang berlangsung di Stadion Graha Cakrawala, Jumat (12/6). Program ini menjadi wujud komitmen UM dalam menghadirkan pembelajaran yang berdampak langsung bagi masyarakat melalui kolaborasi dengan desa, kelurahan, dan berbagai institusi mitra.

Program UM BBM 2026 tidak hanya menjadi wahana pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga ruang belajar nyata yang mempertemukan dunia akademik dengan kebutuhan lapangan. Melalui program ini, mahasiswa akan berkolaborasi dengan pemerintah

desa, kelurahan, sekolah, lembaga sosial, serta berbagai institusi mitra untuk mengidentifikasi persoalan dan menghadirkan solusi yang sesuai dengan kondisi setempat.

Dalam amanatnya, Wakil Rektor III UM, Prof. Dr. Markus Diantoro, M.Si., menegaskan bahwa para peserta telah dibekali kompetensi akademik, keterampilan sosial, dan kemampuan beradaptasi untuk terjun langsung ke masyarakat. Menurutnya, mahasiswa harus mampu menjadi mitra strategis yang tidak hanya belajar dari masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai tantangan pembangunan.

“Saudara semua bisa menjadi mitra, bisa menjadi kolaborator bagi desa atau

institusi tempat saudara berinteraksi, belajar bersama, menyelesaikan masalah, serta memberikan solusi,” ujar Markus di hadapan ribuan peserta.

Keberhasilan UM BBM bukan dari lama tinggal mahasiswa di Desa, melainkan dari dampak dan manfaat yang mampu dirasakan masyarakat.

– Prof. Dr. Markus Diantoro, M.Si. –

Oleh karena itu, mahasiswa didorong untuk menghadirkan program kerja yang inovatif, aplikatif, dan berkelanjutan.

Peserta UM BBM 2026 berasal dari berbagai fakultas di lingkungan UM, meliputi Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Sastra, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Psikologi, serta Pendidikan Vokasi. Keterlibatan lintas disiplin ilmu tersebut diharapkan mampu menghasilkan solusi yang lebih komprehensif dalam menjawab kebutuhan masyarakat.

Kehadiran ribuan mahasiswa di berbagai wilayah juga membawa manfaat ganda. Bagi masyarakat, program ini dapat memperkuat akses terhadap edukasi, literasi digital, pemberdayaan ekonomi, pengembangan potensi lokal, hingga pendampingan berbagai program pembangunan. Sementara bagi mahasiswa, UM BBM menjadi sarana untuk mengasah kemampuan

kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, serta keterampilan menyelesaikan masalah secara langsung di lapangan.

Selain itu, program ini menjadi media bagi mahasiswa untuk menerapkan konsep experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman. Ilmu yang diperoleh selama perkuliahan tidak berhenti pada tataran teori, melainkan diuji dan dikembangkan melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam membentuk lulusan yang adaptif, inovatif, dan memiliki sensitivitas sosial tinggi.

UM BBM 2026 juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui penguatan pembelajaran kontekstual dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Selain itu, program ini turut berkontribusi pada Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui pemberdayaan masyarakat, Tujuan 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan) melalui pengembangan potensi daerah, serta Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat.

Melalui pelepasan 9.218 peserta UM BBM 2026, Universitas Negeri Malang kembali menegaskan komitmennya sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya unggul dalam pendidikan dan penelitian, tetapi juga aktif menghadirkan solusi nyata bagi masyarakat. Program ini menjadi bukti bahwa kampus dapat berperan sebagai penggerak perubahan sosial yang berdampak langsung pada pembangunan daerah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Tidak Hanya Warga Kampus, Kini Masyarakat Umum Bisa Pakai Fasilitas Gym UM

■ Pewarta: **Chelvin Verdiansyah**

Universitas Negeri Malang (UM) resmi mengaktifkan kembali fasilitas gym modern di lingkungan kampus sebagai upaya mendorong budaya hidup sehat bagi sivitas akademika dan masyarakat umum. Kini, gaya hidup sehat semakin mudah didapatkan oleh mahasiswa dan masyarakat sekitar UM.

Fasilitas gym yang berlokasi di basemen Fakultas Ilmu Keolahragaan UM ini sebenarnya telah lama tersedia. Namun, operasionalnya sempat terhenti saat pandemi Covid-19. Menjawab tingginya minat mahasiswa, UM kembali membuka gym tersebut pada pertengahan 2025 dengan pembaruan seluruh peralatan.

"Jauh sebelum saya kuliah di sini, fasilitas gym ini sudah ada. Namun sempat vakum saat pandemi. Tahun

lalu dibuka kembali dan semua alat lama diganti dengan yang baru karena antusiasme mahasiswa, terutama dari FIK, sangat tinggi," ujar Rama, penjaga gym sekaligus mahasiswa S2 FIK.

Meski berada di basemen, fasilitas ini dirancang nyaman dan representatif. Ruangan dilengkapi pendingin udara, kamar mandi, area parkir luas, serta peralatan angkat beban terbaru. Suasana yang relatif tenang justru menjadi daya tarik tersendiri.

"Tempatnya tidak bising, jadi mahasiswa bisa berolahraga dengan lebih fokus," tambah Rama saat diwawancarai Tim Humas UM pada Selasa (7/1).

Gym ini tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa FIK, tetapi terbuka bagi seluruh mahasiswa UM, tenaga



kependidikan, dosen, hingga masyarakat umum.



Untuk semua tendik, dosen, mahasiswa, hingga masyarakat umum bisa menikmati gym ini.



Adapun jam operasional dimulai pukul 06.00 hingga 20.00 WIB setiap hari. Biaya keanggotaan ditetapkan Rp50 ribu per bulan bagi mahasiswa UM, Rp110 ribu bagi tenaga kependidikan dan dosen, serta Rp125 ribu untuk umum.



Keberadaan gym kampus ini menjadi langkah konkret UM dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 3

tentang Good Health and Well-being. Dengan akses fasilitas kebugaran yang terjangkau, mahasiswa diharapkan lebih sadar pentingnya menjaga kesehatan fisik sebagai penunjang prestasi akademik.



Perkuat Infrastruktur Akademik, GKB 3 UM Mulai Pembangunan

■ Pewarta: **Nazhifa Filza Darayanicha**

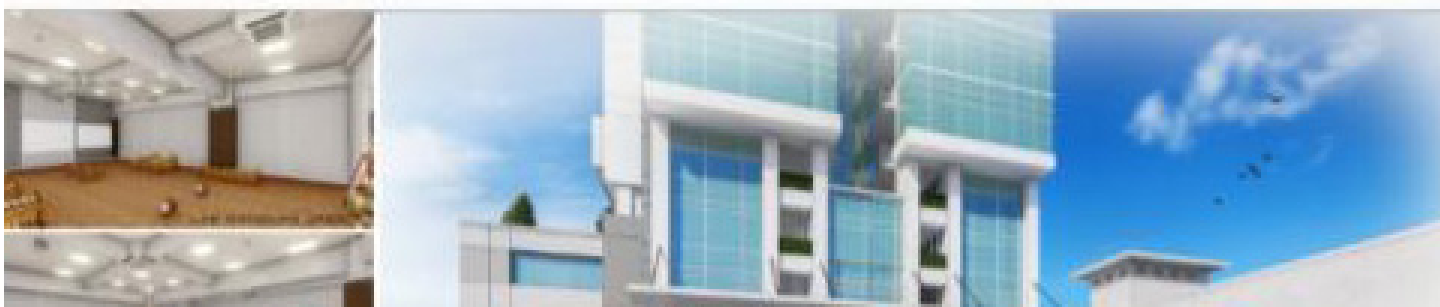
Universitas Negeri Malang (UM) resmi memulai tahapan strategis pembangunan Gedung Kuliah Bersama (GKB) 3. Program strategis ini dimulai dengan menandatangani kontrak manajemen konstruksi sekaligus menggelar Preconstruction Meeting (PCM) pada Senin (19/1), di Aula Lantai 9 Graha Rektorat. Momentum ini menandai dimulainya proyek pembangunan GKB 3 untuk Tahun Anggaran 2026–2027.

Acara penandatanganan kontrak yang dihadiri oleh Rektor, Wakil Rektor serta jajaran pimpinan UM itu dilakukan bersama PT Widha sebagai konsultan manajemen konstruksi sekaligus pengawas proyek. Proyek ini diproyeksikan menjadi salah satu infrastruktur akademik strategis guna menopang peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan di UM.



Komitmen terhadap kualitas dan keberlanjutan pembangunan ditegaskan oleh PIC Pembangunan GKB 3 UM, Prof. Dr. Syamsul Hadi, M.Pd., M.Ed. Ia menekankan pentingnya sinergi seluruh pihak yang terlibat.

“Pembangunan ini membutuhkan komitmen bersama, baik konsultan



perencana, pelaksana, maupun pengawas, agar kualitas dan keberlanjutan tetap terjaga,” ujarnya.

Transparansi dan akuntabilitas juga menjadi perhatian utama pimpinan universitas. Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., menegaskan bahwa proyek ini harus dilaksanakan secara profesional dan bebas dari risiko hukum.

“Seluruh proses dilakukan untuk kepentingan institusi, bukan pribadi, dan harus tertutup dari celah hukum. Meski regulasi ketat dan melibatkan dana abadi, saya optimistis proyek ini dapat selesai lebih cepat dari target jika seluruh pihak bekerja sama,” tegasnya.

Kepercayaan yang diberikan UM mendapat apresiasi dari Direktur PT Widha, Ir. Cecep Hendrawan. Ia menyatakan kesiapan mendampingi proyek sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

“Proposal dan rencana pembangunan

telah diterima dengan baik. Kami berharap proyek ini memberi manfaat nyata bagi UM dan mahasiswa serta berjalan sesuai standar,” ungkapnya.

Usai penandatanganan kontrak, kegiatan dilanjutkan dengan PCM yang membahas teknis pekerjaan, pembagian peran konsultan perencana, pelaksana, dan pengawas. Forum ini menjadi koordinasi awal untuk menyamakan persepsi agar proyek berjalan tepat mutu, tepat waktu, dan sesuai ketentuan.

GKB 3 sebagai fasilitas pembelajaran modern yang mendukung peningkatan kualitas akademik, riset, dan layanan pendidikan bagi sivitas akademika UM.





Edukasi Gaya Hidup Sehat GEMAPEDIA UM di TBM Merdeka Bangun Generasi Tangguh

■ **Pewarta: Tim Merdeka Bergema Edukama UM**

Universitas Negeri Malang (UM) melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Gerakan Mahasiswa Peduli Pendidikan (UKM GEMAPEDIA) terus memperkuat upaya edukasi kesehatan bagi generasi muda melalui program pengabdian masyarakat BERGEMA EDUKAMA. Program yang berlangsung pada 18 April hingga 3 Mei 2026 ini mengajak anak-anak usia dini hingga remaja di berbagai taman bacaan dan lembaga pendidikan di Kota Malang untuk mengenal serta menerapkan gaya hidup sehat melalui kegiatan yang edukatif dan interaktif.

Melalui kegiatan edukatif dan interaktif, mahasiswa berupaya membangun kesadaran generasi muda mengenai pentingnya menerapkan gaya hidup sehat sejak dini. Langkah ini dinilai penting karena kebiasaan yang ditanamkan pada masa anak-anak akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan dan karakter mereka di masa depan.

Dalam pelaksanaannya, peserta mendapatkan berbagai materi yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan, mulai dari kebiasaan mencuci tangan yang benar, menjaga kesehatan gigi, pentingnya mengonsumsi makanan bergizi seimbang, hingga

edukasi pemilahan sampah. Materi tersebut disampaikan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan agar mudah dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendamping UKM GEMAPEDIA UM, Prof. Dr. I Nyoman Ruja, S.U., menjelaskan bahwa program pengabdian ini merupakan bentuk kepedulian terhadap generasi muda sekaligus implementasi nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

“Program ini berfokus pada penguatan kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan gigi, mengonsumsi makanan bergizi, serta pemilahan sampah dengan baik dan benar guna mewujudkan anak-anak yang kuat, sehat, bugar, dan aktif dalam belajar,” ujarnya.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai kesehatan, tetapi juga membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Edukasi mengenai gizi seimbang, misalnya, membantu anak memahami pentingnya memilih makanan sehat untuk menunjang pertumbuhan dan konsentrasi belajar. Sementara itu, pembelajaran tentang pemilahan sampah

turut menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

Agar materi lebih menarik, mahasiswa menghadirkan berbagai media pembelajaran kreatif. Anak-anak tampak antusias mengikuti praktik mencuci tangan, permainan edukatif tentang gizi seimbang, hingga simulasi pemilahan sampah. Pendekatan tersebut membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan sekaligus efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Ketua Umum UKM GEMAPEDIA UM, Anggya Zuyyina Rahma, menilai kegiatan pengabdian menjadi ruang belajar yang berharga bagi mahasiswa sekaligus sarana berbagi manfaat kepada masyarakat.

**Hidup akan lebih indah
ketika kita berbagi kepada
sesama.**

- Anggya Zuyyina Rahma -

Selama tiga pekan, kegiatan dilaksanakan setiap Sabtu dan Minggu di sejumlah lokasi, antara lain Sanggar Gembira Gusar Daun, Sekolah Alam Nur Hikmah, Panti Asuhan Putra Harapan Asrori, TBM Gatra, TBM Merdekata, TBM Kebun Botol, Panti Asuhan Assidqi Asy Syuhada, dan Rumah Baca Gemilang. Jangkauan lokasi yang luas menunjukkan komitmen UKM GEMAPEDIA UM dalam memperluas akses pendidikan kesehatan bagi anak-anak di berbagai lingkungan sosial.

Bagi mahasiswa, program ini juga menjadi wadah penguatan kompetensi sosial dan kepemimpinan. Salah satu Liaison Officer (LO) Tim 5 UKM GEMAPEDIA, Bima Satriya Yudha, mengaku terkesan dengan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

"Ini merupakan pengabdian pertama bagi teman-teman Laskar Dewantara,

jadi dinikmati dan dijalani dengan santai," ujarnya.

Apresiasi turut disampaikan oleh pengurus TBM Merdekata yang menilai kehadiran mahasiswa memberikan tambahan wawasan dan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak-anak.

"Nanti kalian akan belajar dan menerima ilmu bersama kakak-kakak dari GEMAPEDIA UM. Dengarkan dengan baik agar ilmunya bertambah," pesannya kepada para peserta.

Pengalaman serupa dirasakan oleh anggota Laskar Dewantara, Muhammad Hendriansyah Cahyono. Meski sempat merasa gugup saat menjalankan pengabdian pertamanya, ia menilai kegiatan tersebut memberikan pengalaman berharga dalam berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan masyarakat.

"Rasa gugup adalah hal yang wajar, tetapi saya yakin nanti kita akan terbiasa," ungkapnya.

Melalui program BERGEMA EDUKAMA, UKM GEMAPEDIA UM menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan sekaligus berdampak nyata. Selain meningkatkan literasi kesehatan anak-anak, program ini juga memperkuat budaya hidup bersih, kesadaran lingkungan, serta semangat berbagi di kalangan mahasiswa.

Kegiatan ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 3 (Good Health and Well-being) yang berfokus pada kehidupan sehat dan sejahtera, serta Tujuan 4 (Quality Education) yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Melalui edukasi kesehatan sejak dini, program ini turut mendukung upaya menciptakan generasi Indonesia yang sehat, cerdas, dan berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045.

Diakui Dunia, Karya Mahasiswa UM Ini Bantu Pencari Kerja Hadapi Wawancara Berbasis AI

■ Pewarta: **Nazhifa Filza Darayanicha** ■ Fotografer: **Cantika Candra Kirana**



Ketatnya persaingan kerja di era digital mendorong lahirnya inovasi baru di bidang persiapan karier. Berangkat dari tugas perkuliahan, platform kecerdasan buatan Intervyou kini berkembang menjadi startup teknologi yang membantu pelajar, mahasiswa, hingga career switcher meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja.

Sivitas akademika Universitas Negeri Malang (UM) melalui jejaring alumni dan mahasiswa, Intervyou hadir sebagai AI-Powered Career Preparation Coach yang menawarkan layanan persiapan karier secara terintegrasi, mulai dari pembuatan CV berbasis Applicant Tracking System (ATS), analisis skor CV, pembuatan surat lamaran, hingga simulasi wawancara berbasis AI.

Salah satu pengembang Intervyou, Azarya Aditya mahasiswa Program Studi SI Teknik Informatika UM, mengatakan

platform tersebut awalnya hanya proyek tugas kuliah sebelum akhirnya dikembangkan menjadi startup teknologi.

“Awalnya ini hanya proyek kuliah. Namun, setelah melihat potensi di bidang persiapan karier, kami mulai mengembangkan secara serius hingga masuk tahap produksi dan resmi diluncurkan pada 10 Juni 2025,” ujar Azarya saat diwawancarai Tim Humas UM pada Rabu (6/5).

Ia menjelaskan, keunggulan utama Intervyou terletak pada sistem yang adaptif dan personal. Pengguna diminta



memasukkan data posisi pekerjaan yang dilamar, nama perusahaan, serta deskripsi pekerjaan. Selanjutnya, sistem AI akan menghasilkan simulasi pertanyaan wawancara yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Sistem aplikasi tersebut juga menyediakan layanan gratis bagi pemula yang bisa langsung diakses di <https://intervyou.me>.

“Pertanyaan yang diberikan disesuaikan dengan CV dan posisi yang dilamar sehingga pengalaman latihan terasa lebih nyata dan personal,” katanya.

Tak hanya fokus pada pengembangan teknologi, Intervyou juga berhasil memperoleh pengakuan internasional setelah bergabung dalam Google for Startups Cloud Program dan NVIDIA Inception Program. Dukungan tersebut membantu pengembangan infrastruktur teknologi dan komputasi AI yang digunakan platform.

Dalam menghadapi persaingan industri digital, tim Intervyou rutin melakukan riset pasar dan analisis kompetitor agar layanan yang dikembangkan tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Strategi tersebut dilakukan untuk memperkuat posisi mereka sebagai inovator platform persiapan karier berbasis AI di Indonesia.

Dari sisi aksesibilitas, Intervyou menerapkan sistem berbasis token. Pengguna baru dapat mencoba layanan secara gratis melalui token awal yang disediakan, sedangkan akses lanjutan dapat diperoleh dengan pembelian token tambahan. Skema tersebut dinilai mampu menjaga

layanan tetap inklusif bagi berbagai kalangan.

Menariknya, tim pengembang Intervyou didominasi mahasiswa dan alumni UM yang berkolaborasi dengan sejumlah talenta lintas kampus. Saat ini, startup tersebut juga mulai memperluas dampak melalui kerja sama dengan



Kami ingin membantu siapa saja yang sedang mempersiapkan karier. Banyak orang merasa gugup saat wawancara kerja.

Dengan latihan yang cukup dan sistem interaktif, kami berharap pengguna bisa lebih percaya diri.



SMK Telkom Malang dan SMK Telkom Purwokerto.

Ke depan, Intervyou menargetkan diri menjadi platform AI yang mampu mentransformasi proses rekrutmen kerja secara menyeluruh, mulai dari tahap persiapan kandidat hingga evaluasi perusahaan.

Kehadiran Intervyou sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin 4 tentang pendidikan berkualitas dan poin 8 mengenai pekerjaan layak serta pertumbuhan ekonomi. Inovasi ini menunjukkan bahwa teknologi berbasis AI dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesiapan tenaga kerja muda sekaligus menjawab tantangan pengangguran di era digital.



Bersama UCT dan ISTIC, UM Wujudkan Inovasi Berkelanjutan Dunia

■ **Pewarta: Muhammad Salmanudin H. S.**

Universitas Negeri Malang (UM) memperkuat kiprahnya di tingkat internasional dengan menjalin kolaborasi strategis bersama University of Cape Town (UCT), kampus peringkat pertama di Afrika Selatan, serta International Science, Technology and Innovation Centre for South-South Cooperation under the auspices of UNESCO (ISTIC). Pertemuan yang berlangsung di Cape Town, Afrika Selatan, pada Selasa (23/6) tersebut menjadi langkah penting untuk memperluas kerja sama akademik, riset, dan inovasi lintas benua dalam mendukung percepatan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), sekaligus memperkuat peran UM dalam diplomasi sains dan pembangunan berkelanjutan di tingkat global.

Kolaborasi ini memberikan manfaat nyata bagi UM melalui perluasan jejaring riset internasional, peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan inovasi teknologi berkelanjutan, hingga terbukanya peluang pertukaran dosen dan mahasiswa. Di sisi lain, kemitraan ini juga memperkuat peran Indonesia dalam diplomasi sains global melalui skema South-South Cooperation.

Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd memimpin langsung delegasi yang terdiri atas Prof. Adi Atmoko selaku Wakil Rektor II; Wakil Rektor III, Prof. Markus Dinatono; Direktur Kantor Urusan Internasional, Dr. Sari Karmina; Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial, Dr. Abdul Kodir; Dekan Fakultas Teknik, Prof. Dr. Ir.

Andoko, S.T., M.T; Wakil Dekan II Fakultas Teknik, Dr. Ir. R. Machmud Sugandi, S.T., M.T.; serta Prof. Ir. Rr. Poppy Puspitasari, S.Pd., M.T., Ph.D. selaku Wakil Dekan III Fakultas Teknik.

Sementara itu, delegasi ISTIC dipimpin Professor ChM. Dr. Mohd Basyaruddin Abdul Rahman sebagai Chair of ISTIC Governing Board, didampingi Madam Tengku Sharizad Tengku Dahlan selaku Director serta Mr. Hazman Al-Hafiz Hazal sebagai Assistant Programme Executive. Dari pihak UCT hadir Prof. Maano Ramutsindela, Prof. Hussein Suleman selaku Dean of Faculty of Science, dan Prof. Muthama Muasya.

Prof. Maano Ramutsindela menyambut baik penguatan kemitraan tersebut. Ia menilai kolaborasi antara UCT, UM, dan ISTIC akan membuka peluang riset yang lebih luas serta menghasilkan solusi ilmiah bagi berbagai tantangan global.

"Kami melihat potensi besar dari kolaborasi ini. Sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga internasional akan memperkuat kualitas penelitian sekaligus memberikan dampak nyata bagi masyarakat di kawasan Asia dan Afrika," ujarnya.

Pertemuan trilateral tersebut menghasilkan sejumlah agenda strategis yang berorientasi pada implementasi SDGs.

Padabidangrisetperubahaniklim,ketiga



institusi sepakat mengembangkan kolaborasi penelitian mengenai climate change sebagai implementasi SDG 13 (Climate Action). Riset bersama ini diharapkan menghasilkan inovasi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dapat diterapkan di berbagai negara berkembang.

Di bidang rekayasa teknologi, UM dan UCT akan memperkuat kolaborasi pengembangan teknologi ramah lingkungan untuk mendukung SDG 7 (Affordable and Clean Energy). Kerja sama ini berpotensi melahirkan inovasi energi bersih yang lebih efisien sekaligus mendukung transisi menuju pembangunan rendah karbon.

Selain bidang sains dan teknologi, kedua institusi juga membahas peluang kolaborasi penelitian sejarah hubungan Indonesia dan Afrika Selatan. UCT tengah mencari mitra sejawat dari Indonesia untuk mengembangkan kajian tersebut. Inisiatif ini menjadi bagian dari implementasi SDG 4 (Quality Education) melalui penguatan pendidikan berbasis sejarah, budaya, serta perspektif global yang inklusif bagi mahasiswa.

Sebagai bentuk komitmen jangka

panjang, Fakultas Teknik UM dan Faculty of Science UCT juga menyepakati peninjauan kembali draf Memorandum of Understanding (MoU) yang sebelumnya telah dikirimkan oleh Fakultas Teknik UM. Langkah tersebut merupakan implementasi SDG 17 (Partnerships for the Goals) yang menjadi fondasi pengembangan program kolaborasi riset, inovasi, publikasi ilmiah, mobilitas akademik, dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Melalui kemitraan strategis ini, UM semakin memperkuat posisinya sebagai perguruan tinggi berdaya saing global. Kolaborasi dengan UCT dan ISTIC tidak hanya memperluas akses terhadap ekosistem riset internasional.

Kemitraan ini membuka peluang lahirnya inovasi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Serta mendukung percepatan SDGs di tingkat nasional maupun global.

Hebat, Mahasiswa FK UM Berhasil Ciptakan Scaffold Tulang Dari Cangkang Udang

■ **Pewarta: Afriza Dwi Islami Putra**

Universitas Negeri Malang (UM) terus menunjukkan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan solusi kesehatan berkelanjutan. Tim mahasiswa asal Fakultas Kedokteran (FK) kembali menorehkan prestasi melalui inovasi riset di bidang kesehatan. Tim Program Kreativitas Mahasiswa Riset Eksakta (PKM-RE) berhasil mengembangkan gel biomaterial berbasis kalsium karbonat dan fosfor dari limbah cangkang udang *Litopenaeus vannamei* sebagai alternatif pengganti pen tulang konvensional.

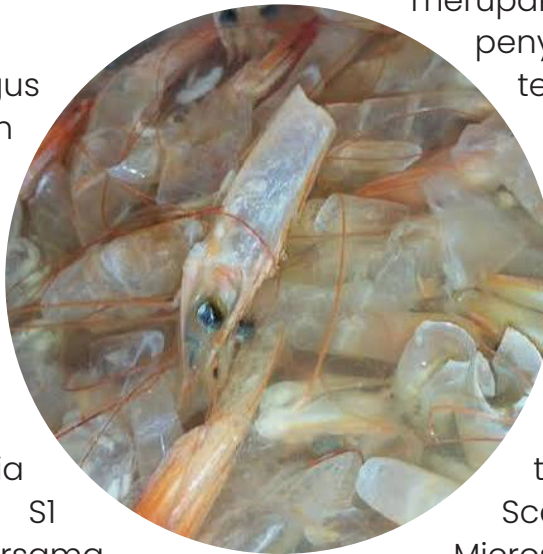
Inovasi tersebut sekaligus mengantarkan tim meraih medali perunggu kategori presentasi pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional ke-38 (PIMNAS 38). Tim yang diketuai oleh Zherly Freya Thalía dari Program Studi S1 Keperawatan, bersama anggota tim yang berasal dari bidang Kedokteran, Keperawatan, Biologi, dan Kimia mengangkat persoalan tingginya kasus patah tulang di Indonesia serta keterbatasan penggunaan implan logam yang masih umum digunakan dalam penanganan fraktur.

“Selama ini pen tulang berbahan

stainless steel atau titanium memang efektif untuk menjaga stabilitas tulang. Namun, penggunaannya tetap memiliki risiko, seperti infeksi, reaksi penolakan tubuh, hingga perlunya operasi lanjutan untuk pengangkatan implan. Selain itu, sebagian besar bahan masih bergantung pada impor sehingga berdampak pada tingginya biaya pengobatan,” ujar Zherly Freya Thalía.

Melalui riset ini, tim memanfaatkan limbah cangkang udang yang kaya akan kalsium karbonat dan fosfor yang merupakan dua mineral utama penyusun tulang. Material tersebut diekstraksi dan disintesis dengan penambahan alginat untuk membentuk gel biomaterial. Proses pengujian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada uji karakteristik, tim menggunakan Scanning Electron Microscope Energy Dispersive X-ray (SEM-EDX) untuk melihat morfologi serta komposisi unsur material, dan Fourier Transform Infrared (FTIR) untuk mengidentifikasi gugus fungsi kimia pada gel biomaterial.

Uji mekanik dilakukan menggunakan Universal Testing Machine (UTM) guna mengetahui kekuatan dan ketahanan material terhadap tekanan. Sementara





itu, uji kompatibilitas dilakukan melalui pengamatan terhadap respons leukosit, trombosit, serta uji hemolisis untuk memastikan material aman dan tidak menimbulkan reaksi merugikan pada komponen darah.

“Penelitian ini menargetkan gel biomaterial yang memenuhi karakteristik fisik dan mekanik sebagai scaffold tulang, serta mampu mendukung viabilitas sel di atas 80%.

– Zherly Freya Thalia –

Selain berpotensi sebagai alternatif penutup tulang yang lebih biokompatibel, inovasi ini juga mendorong pemanfaatan limbah industri perikanan menjadi produk bernilai tambah.

Dengan capaian inovasi tersebut, mahasiswa UM menunjukkan bahwa budaya riset tidak hanya tumbuh di level dosen atau peneliti senior, tetapi juga berkembang aktif di kalangan mahasiswa. Keberhasilan meraih medali perunggu pada PIMNAS 38 menjadi bukti bahwa ekosistem riset di UM memberi ruang nyata bagi mahasiswa untuk berkontribusi melalui penelitian yang solutif dan berkelanjutan.





Fashion, Kreativitas, dan Kolaborasi Global Berpadu di ASFW UM 2026

■ Pewarta: **Keynisya Pentania Sofyani** ■ Fotografer: **Raysa Aurelia Febrianti**

Universitas Negeri Malang kembali menegaskan posisinya sebagai pusat lahirnya talenta fashion kreatif melalui gelaran Asian Student Fashion Week (ASFW) 2026 di Graha Cakrawala, Minggu (10/5). Ajang bertaraf internasional tersebut menjadi ruang kolaborasi antara akademisi, desainer, dan pelaku industri mode untuk memperkuat daya saing fashion Indonesia di kancah global, khususnya pada sektor student fashion.

Kegiatan tersebut menghadirkan desainer, akademisi, hingga asosiasi fashion dari berbagai daerah di Indonesia. Momentum ini sekaligus menunjukkan keseriusan UM dalam membangun ekosistem pendidikan vokasi kreatif berbasis industri global, khususnya pada sektor student fashion.

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Desain Mode Fakultas Vokasi UM, Dr.

Nurul Hidayati, S.Pd., M.Sn., mengatakan bahwa kolaborasi antara UM dan Indonesian Mode Association (IMODEA) menjadi langkah besar untuk membuka peluang mahasiswa bersaing di industri fashion internasional.

“ASFW menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menunjukkan kreativitas sekaligus mempersiapkan diri menghadapi persaingan industri fashion global.”

- Dr. Nurul Hidayati S.Pd., M.Sn. -

Sementara itu, Ketua IMODEA, Tjok Istri Ratna C.S., mengapresiasi penyelenggaraan ASFW 2026

di UM. Menurutnya, atmosfer internasional yang dihadirkan mampu memperlihatkan potensi besar generasi muda Indonesia di bidang desain mode.

“Konsep Pentahelix menjadi fondasi penting dalam membangun masa depan fashion Indonesia. Kami ingin melengkapi kebutuhan industri dan kebijakan melalui pendidikan fashion,” katanya.

Ia menilai UM berhasil menghadirkan ruang kolaborasi yang mempertemukan pendidikan, industri, komunitas, pemerintah, dan media dalam satu panggung kreatif.

Tak hanya menghadirkan akademisi, ASFW 2026 juga menampilkan karya desainer anak dari berbagai daerah. Salah satunya Nur Abidah atau Bu Danur, brand owner Kith Fashion Kids Official asal Malang, yang membawa koleksi bertajuk Spring Blossom. Koleksi tersebut terinspirasi dari suasana musim semi dan dunia anak-anak yang penuh warna serta imajinasi.

“Dunia anak-anak itu dunia yang penuh kebahagiaan dan mimpi. Salah satu cara menjaga kenyamanan mereka adalah melalui pakaian,” ujarnya saat konferensi pers.

Ia menegaskan bahwa busana anak tidak hanya harus menarik secara visual, tetapi juga nyaman digunakan sepanjang hari.

Di sisi lain, desainer asal Bondowoso, Fandi dari brand fandi.id, mengangkat

tema kearifan lokal melalui perpaduan batik dengan konsep casual wear anak. Menurutnya, desain busana anak harus memberi ruang gerak yang nyaman tanpa menghilangkan unsur estetika.

“Batik saya kolaborasikan dengan berbagai material pendukung dalam konsep casual wear agar anak-anak tetap bebas bergerak dan tampil menarik,” jelasnya.

Dalam sesi diskusi, para desainer juga menyoroti tantangan merancang busana anak, mulai dari pemilihan material hingga penyesuaian desain dengan karakter model cilik. Perwakilan *Kea n u k i d s* menekankan pentingnya

penggunaan bahan yang nyaman, adem, dan tidak mudah kusut agar anak tetap percaya diri di atas panggung.

“Setiap baju yang saya buat bukan hanya selembar pakaian, tetapi mimpi anak-anak yang diwujudkan melalui fashion,” ungkapnya.

Penyelenggaraan ASFW 2026 sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4 tentang Quality Education. Melalui penguatan pendidikan vokasi kreatif, UM mendorong inovasi, kolaborasi industri, dan kesiapan lulusan menghadapi pasar kerja global. Ajang ini sekaligus menjadi bukti bahwa kampus tidak hanya berfungsi sebagai ruang akademik, tetapi juga pusat lahirnya inovasi dan talenta fashion masa depan Indonesia.





UM Dilirik Jepang, Jalan Karier Internasional Makin Nyata

■ Pewarta: **Alfiatus Aulia Az Zahra** ■ Fotografer: **Nabila Nisrina Rihab**

Universitas Negeri Malang (UM) menerima kunjungan delegasi Kigyō Koryū Centre Japan (KKC) pada Selasa (27/1). Pertemuan yang berlangsung di Aula Lantai 1 Graha Rektorat UM ini menjadi langkah konkret penguatan jejaring internasional, khususnya di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan global. Dengan kunjungan ini dapat menjanjikan peluang kerja lintas negara.

Strategi dalam menghadapi tantangan dunia kerja internasional, UM terus memperluas kolaborasi dengan mitra luar negeri. Wakil Rektor IV UM Prof. Arif Nur Afandi, S.T., M.T., MIAEng, PH. D, menegaskan komitmen tersebut melalui kerja sama berkelanjutan dengan industri, termasuk perusahaan

Jepang.

“Kami telah menjalin kolaborasi dengan berbagai perusahaan di Indonesia dan Jepang, terutama dalam pengajaran serta pengembangan sekolah profesional,” ujarnya. Menurutnya, sinergi ini menjadi kunci peningkatan daya saing lulusan UM di pasar global.

Fokus pada penguatan sumber daya manusia, delegasi KKC memaparkan peran lembaganya dalam menerima serta mendampingi tenaga kerja asing di Jepang. KKC memastikan pekerja asing bekerja sesuai regulasi hukum Jepang, sekaligus memberikan pendampingan administratif. Selain itu, penguasaan bahasa Jepang menjadi perhatian utama sebagai bekal



adaptasi di dunia kerja internasional.

Optimistis melihat potensi mahasiswa dan alumni UM, Chief Director Cooperation Association Kigyō Koryū Centre Japan, Kazuhisa Sumino, menyampaikan ketertarikannya menjalin kerja sama berkelanjutan.

“

Through this activity, we hope to get to know outstanding UM students and alumni to open up opportunities for collaboration, especially working in Japan.

- Kazuhisa Sumino -

”

Ia menilai lulusan UM memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan industri Jepang.



Diharapkan kunjungan ini membuka akses kerja internasional yang lebih luas bagi mahasiswa dan alumni UM, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam menyiapkan lulusan siap kerja. Inisiatif tersebut sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDGs 8 mengenai pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kompetensi serta peluang kerja global.

Indonesia Gabung BRICS, Pakar Ekonomi UM Soroti Berbagai Peluang

■ Pewarta: Inayah Amalia Taufani

Bergabungnya Indonesia dalam kelompok ekonomi BRICS dinilai menjadi langkah strategis untuk memperluas akses pasar, memperkuat ketahanan ekonomi nasional, sekaligus membuka peluang pertumbuhan baru di tengah dinamika global yang terus berubah. Namun, peluang tersebut perlu diikuti kesiapan kebijakan agar tidak berhenti pada level simbolik.

Pandangan tersebut disampaikan Guru Besar Bidang Ekonomi dan Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang (FEB UM), Prof. Dr. Imam Mukhlis, S.E., M.Si., saat memberikan analisis mengenai posisi Indonesia dalam BRICS.

Menurut dia, keterlibatan Indonesia di BRICS tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan memperluas kerja sama ekonomi internasional, terutama untuk menjawab tantangan pemenuhan energi, pangan, hingga dampak perubahan iklim global.

“Dengan bergabung di BRICS, Indonesia memiliki ruang interaksi yang lebih luas dengan sesama negara anggota untuk memperkuat kerja sama ekonomi yang saling menguntungkan,” ujarnya.

Prof. Imam menjelaskan, keikutsertaan Indonesia di BRICS merupakan bagian dari proses integrasi ekonomi global yang semakin sulit dihindari. Dalam konteks tersebut, negara-negara cenderung membangun kerja sama untuk memperoleh manfaat bersama dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ia menilai BRICS memiliki arti penting karena beranggotakan negara-negara dengan kapasitas pasar besar dan berstatus emerging market, seperti Tiongkok, India, Brasil, Rusia, dan Afrika Selatan.

“Keanggotaan ini berpotensi memperluas pasar produk Indonesia. Selain itu, Indonesia juga memiliki kesempatan memperoleh berbagai kebutuhan strategis dengan harga yang lebih kompetitif,” jelasnya.

Menurut Prof. Imam, kondisi tersebut dapat mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus memperkuat keberlanjutan pembangunan. Selain akses pasar, peluang lain yang dapat diperoleh Indonesia adalah peningkatan investasi. Ia menyebut kerja sama antaranggota BRICS berpotensi melahirkan berbagai skema investasi baru, baik investasi yang masuk ke Indonesia maupun investasi Indonesia ke negara anggota lainnya.

Dampak lanjutannya adalah munculnya efek berganda atau multiplier effect, seperti terbukanya lapangan kerja baru, meningkatnya aktivitas industri, dan bertambahnya sumber pertumbuhan ekonomi.

“Ketika kegiatan ekonomi internasional semakin luas, investor akan melihat Indonesia sebagai negara yang prospektif. Ini bisa menciptakan kesempatan kerja dan mendorong ekonomi daerah,” ungkap Wakil Dekan III FEB UM itu.

Prof. Imam menekankan bahwa manfaat keanggotaan BRICS idealnya juga dirasakan langsung oleh masyarakat. Menurut dia, sektor riil Indonesia selama ini banyak ditopang oleh UMKM dan aktivitas ekonomi rakyat, sehingga kelompok ini harus menjadi bagian penting dalam strategi nasional.

Ia menilai peningkatan perdagangan dan kelancaran pasokan bahan baku dari negara mitra dapat membantu menjaga

stabilitas harga di dalam negeri. Hal tersebut penting untuk mengendalikan inflasi dan menjaga daya beli masyarakat.

“Jika kebutuhan strategis seperti energi atau pangan dapat terpenuhi dengan baik, maka harga-harga akan lebih stabil. Ini berdampak langsung pada masyarakat,” terangnya.

Lebih jauh, ia melihat UMKM Indonesia memiliki peluang menembus pasar internasional, terutama produk berbasis keunggulan lokal seperti pangan olahan dan kerajinan tangan.



UMKM kita punya potensi besar. Jika didukung kebijakan yang tepat, produk ekonomi rakyat bisa naik kelas dan menjangkau pasar global.

– Prof. Dr. Imam Mukhlis, S.E., M.Si. –

Meski optimistis, Prof. Imam mengingatkan bahwa setiap kebijakan ekonomi selalu memiliki risiko. Karena itu, keanggotaan Indonesia di BRICS perlu dikelola dengan cermat. Menurutnya, tantangan global saat ini tidak hanya berkaitan dengan ekonomi, tetapi juga tensi geopolitik yang dapat memengaruhi perdagangan internasional. Ia mencontohkan kebijakan tarif sepihak

dari negara tertentu yang berpotensi memunculkan tekanan baru.

“Pemerintah perlu menghitung secara matang antara manfaat dan risiko yang mungkin muncul. Jangan sampai peluang besar justru tidak termanfaatkan optimal,” ujarnya.

Namun demikian, ia menilai Indonesia memiliki pondasi kuat melalui prinsip politik luar negeri bebas aktif, sehingga tetap dapat menjalin hubungan ekonomi dengan berbagai negara secara seimbang.

Prof. Imam menegaskan, tantangan terbesar Indonesia saat ini adalah memastikan keanggotaan BRICS menghasilkan dampak nyata. Dalam hal ini pemerintah perlu segera memetakan sektor unggulan nasional yang dapat dipasarkan ke negara anggota BRICS. Selain itu, reformasi birokrasi dan penyederhanaan regulasi investasi juga dinilai penting agar Indonesia semakin kompetitif di mata investor global.

“Kita harus tahu kekuatan ekonomi kita apa. Produk apa yang bisa dijual ke pasar global, dan kebijakan apa yang membuat investor nyaman masuk ke Indonesia,” tegasnya.

Ia juga menekankan perlunya sinkronisasi antara pemerintah pusat dan daerah karena aktivitas ekonomi sesungguhnya berlangsung di wilayah-wilayah produksi.

Bagi Prof. Imam, bergabungnya Indonesia di BRICS merupakan momentum penting untuk memperluas jejaring ekonomi dunia. Namun, keberhasilan langkah tersebut tidak datang secara otomatis. Dibutuhkan kesiapan industri nasional, daya saing produk, efisiensi birokrasi, dan keberpihakan pada ekonomi rakyat agar manfaatnya benar-benar dirasakan luas.

“Keanggotaan ini harus menjadi jalan untuk memperkuat investasi, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan nilai tambah ekonomi Indonesia,” pungkasnya.

Membaca Konflik Iran–AS–Israel Begini Tanggapan Ahli Sejarah UM

■ Pewarta: **Inayah Amalia Taufani**

Konflik yang melibatkan Iran, Amerika Serikat, dan Israel seringkali dipahami secara sederhana sebagai pertentangan ideologi atau agama. Namun dalam perspektif sejarah, realitas tersebut jauh lebih kompleks. Dinamika yang terjadi tidak bisa dilepaskan dari perubahan pola perang, kepentingan negara, hingga relasi historis yang terus bergerak.

Hal ini disampaikan oleh Arif Subekti, S. Pd., M.A, dosen sekaligus Sekretaris Departemen Sejarah Universitas Negeri Malang (UM), yang menekankan bahwa sejarah melihat konflik secara diakronik, baik dalam hal perubahan maupun keberlanjutannya.

“Sejarah melihat apa yang terjadi dari waktu ke waktu, proses yang terus bergerak. Kalau geopolitik itu (melihat realitas) seperti papan catur.” jelasnya pada Selasa (14/4).

Dalam kajian sejarah militer, perang merupakan fenomena yang terus berevolusi dan telah berlangsung sejak lama, bahkan sejak peradaban awal. Namun, bentuknya terus mengalami perubahan. Jika pada masa lampau, perang terjadi secara langsung dan terbuka; kini konflik berkembang menjadi lebih kompleks.

Salah satunya adalah perang proksi, di mana aktor utama tidak selalu berhadapan secara langsung di medan tempur.

“Perang hari ini tidak selalu mempertemukan dua pihak secara langsung. Ada keterlibatan banyak aktor, seperti bidak catur yang disuruh maju duluan,” ujar Arif.

Konsep ini menjadi kunci dalam memahami dinamika konflik di Timur Tengah saat ini, termasuk keterlibatan Iran dalam mendukung kelompok-kelompok tertentu di kawasan. Istilah “Timur Tengah” sendiri, menurut Arif, merupakan konstruksi perspektif Barat. Pembagian kawasan seperti Near East, Middle East, hingga Far East mencerminkan sudut pandang geografis Eropa terhadap wilayah lain.



Koalisi di Timur Tengah itu sangat dinamis. Dulu Iran dan Israel pernah berada dalam posisi yang berdekatan sebelum Revolusi Iran 1979.

– Arif Subekti, S.Pd., M.A. –

Tokoh seperti Alfred Thayer Mahan disebut sebagai salah satu yang memperkenalkan pembagian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal, kawasan ini telah diposisikan dalam kerangka kepentingan global. Lebih jauh, konflik di kawasan ini juga ditandai oleh koalisi yang tidak permanen.

Salah satu momen penting dalam relasi Iran dengan Barat adalah Revolusi Iran 1979. Peristiwa ini mengubah Iran dari monarki di bawah Shah menjadi republik Islam. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada sistem politik domestik, tetapi juga pada hubungan internasional Iran, khususnya dengan Amerika Serikat. Sejak saat itu, relasi yang sebelumnya relatif dekat berubah menjadi penuh ketegangan.

Sering kali konflik Iran, Israel, dan Amerika Serikat dipahami sebagai pertentangan ideologi atau agama. Namun, menurut Arif, penjelasan tersebut tidak cukup. Ia menegaskan bahwa konflik tidak bisa dilepaskan dari kepentingan nasional (national interest) masing-masing negara, termasuk faktor sumber daya ekonomi serta keamanan, .

“Perang itu bukan semata ideologi, yang seringkali disandarkan pada pengalaman sejarah masa lalu. Yang paling menentukan adalah kepentingan hari ini,” jelasnya.

Isu seperti pengembangan nuklir Iran, misalnya, sering dijadikan dasar ketegangan. Dalam konteks ini, terdapat perjanjian internasional seperti Non-Proliferation Treaty yang mengatur penggunaan teknologi nuklir untuk tujuan damai. Namun, perbedaan persepsi terhadap implementasi

perjanjian tersebut turut memicu konflik.

Meski sejarah memiliki pengaruh terhadap konflik saat ini, Arif menilai bahwa faktor masa lalu bukan satu-satunya penentu. Mengutip pemikiran Bertrand Russell, ia menyebut bahwa peristiwa besar di masa lalu memang melemparkan bayang-bayangnya jauh ke depan, tetapi tidak selalu menjadi faktor utama dalam konflik kontemporer.

“Sejarah bisa menjadi latar, tetapi yang menentukan tetap kepentingan saat ini,” ujarnya.

Dengan kata lain, konflik yang terjadi merupakan hasil interaksi antara warisan sejarah dan kebutuhan strategis masa kini. Dalam konteks Indonesia, Arif menyoroti pentingnya sikap tegas dalam menjaga kedaulatan dan prinsip dalam hubungan internasional.

“Indonesia punya prinsip dan kewibawaan. Itu yang penting dalam melihat konflik global,” katanya.

Melalui perspektif sejarah, konflik Iran, Amerika Serikat, dan Israel tidak dapat disederhanakan menjadi narasi hitam-putih. Ia merupakan fenomena yang berlapis, dinamis, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pendekatan ini menjadi penting agar masyarakat dapat memahami isu global secara lebih utuh, tanpa terjebak pada penyederhanaan yang berpotensi menimbulkan bias. Sebagaimana ditegaskan Arif, memahami sejarah berarti melihat proses, bukan sekadar mengambil kesimpulan instan.

Dosen Komunikasi UM: Pentingnya Sistem yang Berpihak Pada Korban Kekerasan Seksual

■ Pewarta: **Rahmatika Putri Rosyidi**

■ Fotografer: **Nabila Nisrina Rihab**



Meningkatnya kasus kekerasan seksual di berbagai institusi pendidikan menjadi peringatan bahwa penguatan sistem perlindungan korban masih menjadi pekerjaan rumah bersama. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Malang (UM), Ratna Triwuriyandanu, S.I.Kom., M.I.Kom., menegaskan bahwa penanganan kekerasan seksual harus lebih optimal dan berorientasi pada perlindungan korban melalui sistem yang jelas, mudah diakses, dan mampu memberikan rasa aman.

Menurut Ratna, maraknya pemberitaan mengenai kekerasan seksual menunjukkan persoalan tersebut tidak dapat dipandang sebagai tindakan individu semata. Lebih dari itu, kasus-kasus yang terus berulang mencerminkan masih adanya kelemahan pada sistem pencegahan, mekanisme pelaporan, serta budaya yang berkembang di lingkungan sosial

maupun institusi pendidikan.

“Sering kali tidak ada efek jera yang jelas atau penanganan yang benar-benar berpihak pada korban. Akhirnya, kasus serupa dapat terus berulang,” ujarnya kepada Tim Humas UM, Jumat (12/6).

Ia menjelaskan bahwa keberulangan kasus tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku pelaku, tetapi juga oleh lingkungan yang masih permisif terhadap berbagai bentuk kekerasan. Di sisi lain, minimnya sosialisasi mengenai mekanisme pelaporan membuat korban maupun saksi sering kali tidak mengetahui langkah yang harus dilakukan ketika menghadapi atau menyaksikan tindak kekerasan seksual.

“Bisa jadi korbannya tidak tahu harus melapor ke mana, saksi juga tidak memahami prosedurnya. Ketika sistem pelaporan belum berjalan dengan jelas dan tersosialisasi dengan baik, korban

akan semakin sulit mendapatkan perlindungan,” jelas Ratna.

Menurutnya, keberadaan sistem pelaporan yang mudah dipahami akan memberikan kepastian bagi korban untuk memperoleh pendampingan sekaligus mempercepat penanganan kasus. Langkah tersebut juga menjadi upaya preventif untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual di lingkungan pendidikan.

Ratna turut menyoroti berbagai faktor yang menyebabkan korban enggan mengungkapkan pengalaman yang dialaminya. Ia menilai, korban umumnya menghadapi tekanan psikologis yang berat serta dihantui kekhawatiran terhadap respons lingkungan sekitar.

“Banyak korban takut tidak dipercaya, dianggap berlebihan, atau bahkan disalahkan atas peristiwa yang dialaminya. Padahal, mereka sudah berada dalam kondisi terkejut dan tertekan. Ketakutan inilah yang sering membuat korban memilih diam,” ungkapnya.

Selain itu, ia menilai praktik victim blaming masih kerap terjadi dalam penanganan kasus kekerasan seksual. Menurutnya, masyarakat sering kali lebih mudah mempertanyakan tindakan korban dibandingkan perilaku pelaku. Kondisi tersebut berpotensi memperburuk trauma korban sekaligus menghambat proses penegakan keadilan.

Sebagai akademisi di bidang komunikasi, Ratna juga menekankan pentingnya peran media dalam membangun perspektif publik mengenai kekerasan

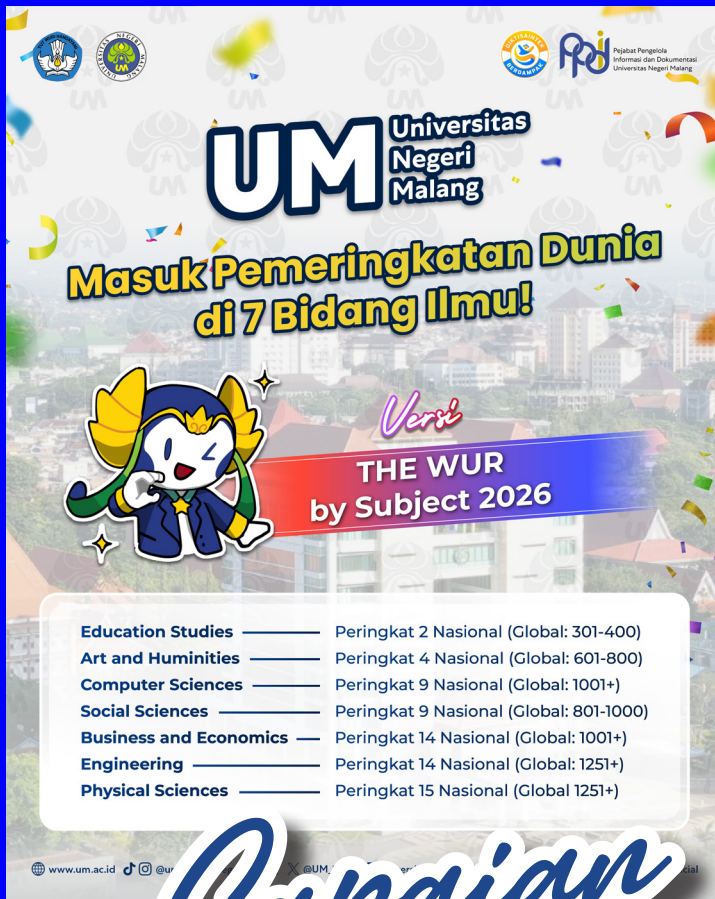
seksual. Ia menilai media tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan edukasi yang berpihak pada korban melalui pemberitaan yang beretika.



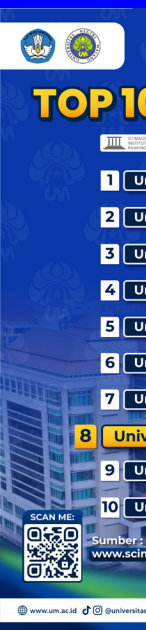
Media seharusnya menjadi ruang edukasi bagi masyarakat. Karena itu, pemberitaan kasus kekerasan seksual perlu dilakukan secara etis dan berpihak pada korban agar tidak menambah beban yang sudah mereka alami.

– Ratna Triwurian Danu, M.I.Kom. –

Di akhir wawancara, Ratna menegaskan bahwa terciptanya lingkungan pendidikan yang aman membutuhkan komitmen seluruh elemen institusi untuk membangun sistem perlindungan yang kredibel. Menurutnya, mekanisme pelaporan yang mudah diakses, perlindungan identitas korban, pendampingan psikologis, serta tindak lanjut yang tegas terhadap setiap laporan merupakan fondasi penting dalam mewujudkan kampus yang aman dan inklusif.



Capaian Pemeringkatan







swarapendidikan.um.ac.id